



Volume 9 No. 3 Juli 2024

2477-8192 dan e-ISSN: 2502-2776

Dampak Pembangunan Jembatan Pelangi Terhadap Pemukiman Masyarakat

Patto¹, Sitti Kasmia², La Ode Nursalam³ Andrias⁴

¹ Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: paattoo@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: sittikasmia@gmail.com

³ Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: laodenursalam@gmail.com

⁴ Program Studi Pendidikan Geografi

Universitas Halu Oleo

Email: andrias.fkip@uho.ac.id

(Received: 10 Oktober 2023; Accepted: 17 Juni 2024; Published: 1 Juli 2024)



©2023 –Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0>).

ABSTRACT

Before the Rainbow Bridge construction project, people were free to carry out activities to build embedded houses in residential locations. However, after the regional government program came into existence, community settlements began to be evicted and began to limit the expansion of residential locations, giving rise to pros and cons for the community on an ongoing basis. This research aims to determine the impact of the construction of the Rainbow Bridge on community settlements and determine the economic conditions of the community with the construction of the Rainbow Bridge. The method used in this research is qualitative descriptive research. The results of this research show that the rainbow bridge can encourage the socio-economic conditions of the community in a positive direction and indirectly improve economic conditions. The negative impacts caused have an impact on settlements as a place to live, limit community movement, and create opportunities for the people of Mola Nelayan Bakti Village to migrate to other areas.

Keywords: *impact; Rainbow bridge; economic conditions; public.*

ABSTRAK

Sebelum adanya proyek pembangunan Jembatan Pelangi membuat masyarakat bebas beraktivitas membangun rumah tancap di lokasi pemukiman. Namun, setelah ada program pemerintah daerah, pemukiman masyarakat mulai di gusur dan mulai membatasi perluasan lokasi pemukiman, sehingga menimbulkan pro dan kontra masyarakat secara berkesinambungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Pelangi terhadap pemukiman masyarakat dan mengetahui kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan Jembatan Pelangi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Jembatan Pelangi dapat mendorong kondisi sosial ekonomi masyarakat ke arah positif dan secara tidak langsung meningkatkan kondisi ekonomi. Adapun dampak negatif yang ditimbulkan berdampak terhadap pemukiman sebagai tempat tinggal, membatasi pergerakan masyarakat, dan menciptakan peluang untuk masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti untuk bermigrasi ke wilayah lain.

Kata kunci: *dampak; Jembatan Pelangi; kondisi ekonomi; masyarakat.*

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan bertujuan untuk melakukan pemerataan pembangunan sehingga terjadinya peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pembangunan mempunyai hubungan erat antara kesejahteraan dan lingkungan terhadap peningkatan ekonomi suatu wilayah. Proses pembangunan yang dilakukan dengan baik dan terarah sesuai dengan rencana atau prosedur dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu dengan pembangunan infrastruktur yang memadai di daerah-daerah tertinggal. Pembangunan sering menjadi permasalahan di kalangan masyarakat dalam pelaksanaannya, dimana kurangnya pembangunan infrastruktur di berbagai daerah menjadi suatu persoalan yang mengakibatkan kesenjangan sosial antara wilayah maupun antar masyarakat (Nisyak dkk., 2023).

Pembangunan tidak hanya memberikan dampak positif akan tetapi juga dapat memberikan dampak negatif. Dampak yang dirasakan terhadap manusia berupa meningkat atau menurunnya kualitas hidup manusia, sedangkan dampak untuk lingkungan adalah menurun atau meningkatnya daya dukung alam yang mendukung kelangsungan hidup manusia (Effendi, 2013; Hidayat dan Sosilowati, 2019)

Pembangunan jembatan didasarkan untuk menghubungkan jalan yang terputus akibat rintangan seperti sungai, danau, selat, saluran, lembah ataupun jurang. Panjang dan lebar bentang jembatan disesuaikan dengan rintangan yang dilalui jembatan yang dibangun. Jembatan menjadi salah satu prasarana transportasi yang sangat bermanfaat untuk menunjang kelancaran pergerakan lalu lintas (Kristiano dan Suryana, 2019). Semakin lebar bentang jembatan maka semakin banyak pula volume kendaraan yang dapat dilayani dan berdampak pada peningkatan kelancaran lalu lintas.

Pembangunan Jembatan Pelangi yang terdapat di daerah Kabupaten Wakatobi Kecamatan Wangi-Wangi Selatan merupakan parawisata yang dibangun disekitaran pemukiman masyarakat Desa Mola Nelayan Bhakti. Dampak negatif dari pembangunan Jembatan Pelangi menjadi sektor yang sangat berpengaruh besar yaitu mengenai pembangunan perumahan masyarakat Desa

Mola Nelaya Bhakti yang tidak diperbolehkan untuk membangun diluar Jembatan Pelangi karena pemukiman yang dimiliki oleh masyarakat Mola Nelayan Bhakti, sudah di batasi oleh pembangunan Jembatan Pelangi. Oleh karena itu masyarakat tidak diperbolehkan untuk membangun di sekitar Jembatan Pelangi atau beraktivitas diluar Jembatan Pelangi.

Pada tahun 2018 sebelum adanya program proyek dari pemerintah daerah. Proyek pembangunan Jembatan Pelangi di Desa Mola Nelayan Bakti membuat masyarakat di des aini bebas beraktivitas membangun rumah tancap di lokasi tersebut. Setelah ada program pemerintah daerah, lokasi pemukiman masyarakat mulai di gusur dan dibatasi untuk memperluas lokasi pemukiman.

Penggusuran dianggap sebagai suatu hal yang negatif karena identik dengan tindakan pemaksaan. Penggusuran kerap terjadi mengatasnamakan kepentingan umum dan pembangunan. Sasaran utama pembangunan adalah untuk mencapai masyarakat adil dan makmur serta meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai sasaran utama dari pembangunan ini salah satunya pemerintah membangun mega proyek tersebut sehingga menimbulkan pro dan kontra masyarakat secara berkesinambungan. Penggusuran tentu menimbulkan ketidakmenentuannya kondisi masyarakat yang menjadi korban penggusuran lokasi pemukiman oleh proyek pembangunan Jembatan Pelangi. Begitupun dengan lokasi pemukiman masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti dimana pembangunan Jembatan Pelangi menuai banyak protes terhadap masyarakat yang terkena dampak pembangunan Jembatan Pelangi di lokasi pemukiman. Upaya penolakan terhadap pembangunan Jembatan Pelangi yang dibangun di lokasi pemukiman masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti telah dilakukan dimana pemerintah telah memberikan uang ganti rugi pada setiap masyarakat yang lokasi perumahannya tergusur oleh pembangunan Jembatan Pelangi. Namun, pemerintah tetap menjalankan mega proyek ini di samping banyaknya penolakan masyarakat di Desa Mola Nelayan Bakti.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan Jembatan Pelangi terhadap pemukiman masyarakat dan mengetahui kondisi ekonomi masyarakat dengan adanya pembangunan Jembatan Pelangi.

METODE PENELITIAN

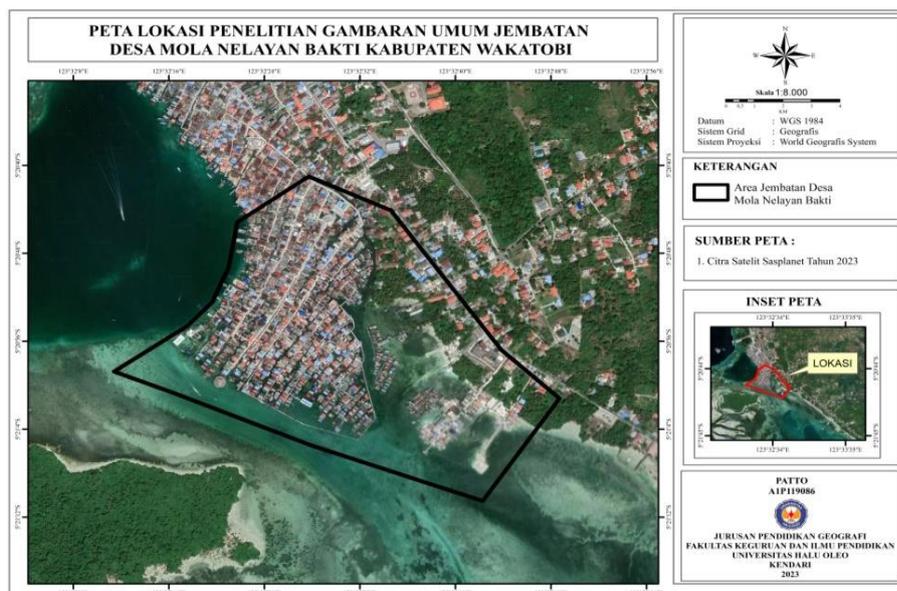
Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian terapan yang didalamnya mencakup penelitian survei. Penelitian survei yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan/fakta serta fenomena sebuah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi dan bukan

dalam bentuk angka berdasarkan hasil wawancara mendalam (Afrizal, 2014).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Mola Nelayan Bhakti, Kecamatan Wangi-Wangi Selatan, Kabupaten Wakatobi, Provinsi Sulawesi Tenggara. Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian (SASPlanet, 2023)

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang fenomena yang diharapkan peneliti (Wakarmamu, 2022). Subjek penelitian merupakan masyarakat suku Bajo di Desa Mola Nelayan Bhakti yang merasakan dampak pembangunan Jembatan Pelangi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan (Gulo, 2002). Peneliti berada ditempat tersebut untuk mendapatkan

bukti-bukti yang valid dengan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti saksikan selama di lapangan (Gulo, 2002).

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2010). Wawancara pada penelitian ini dilakukan dalam dua arah. Penggunaan dokumen telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan fenomena (Moleong, 2010). Dokumentasi dilakukan untuk mendukung data temuan dari masyarakat di Desa Mola Nelayan Bhakti.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data memfokuskan pada tahap pemusatan, meringkas, menajamkan atau pemilihan data yang sesuai atau relevan sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti,

membuang data yang tidak diperlukan dan mencari kesamaan dari informasi yang didapatkan. Data kemudian disajikan dalam bentuk kesimpulan dan bersifat sementara. Data disajikan dalam bentuk tulisan atau uraian singkat, dan gambar agar mudah dipahami. Analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan inti dari hasil penelitian yang diteliti berupa deskripsi dan didukung dengan adanya bukti, informasi yang valid dan konsisten, dan dapat menjawab tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dampak Pembangunan Jembatan Pelangi terhadap Permukiman Masyarakat

Pembangunan Jembatan Pelangi tentu memberikan dampak terhadap permukiman masyarakat di Desa Mola Nelayan Bakti. Informasi dampak pembangunan infrastruktur seperti Jembatan Pelangi pada penelitian ini didasarkan pada dampak yang sifatnya merusak atau membangun. Berikut penjelasan dampak positif dan dampak negatif pembangunan Jembatan Pelangi terhadap permukiman masyarakat di Desa Mola Nelayan Bakti.

A. Dampak Positif

Wawancara dilakukan terhadap informan untuk mengetahui dampak positif pembangunan Jembatan Pelangi terhadap permukiman masyarakat di Desa Mola Nelayan Bakti. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada Ketua BPD "R" pada tanggal 13 Juli 2023 bahwa

"Setelah dibangunnya Jembatan Pelangi di Desa Mola Nelayan Bakti masyarakat setempat merasa ada peningkatan lapangan pekerjaan. Pembangunan jembatan dapat menciptakan lapangan pekerjaan selama proses konstruksi dan operasional jembatan. Selain itu, pertumbuhan sektor ekonomi sosial masyarakat setempat juga menciptakan lebih banyak lapangan pekerja bagi masyarakat".

Hal yang sama juga diungkapkan oleh informan lain terkait dampak positif dari pembangunan Jembatan Pelangi terhadap masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Berdasarkan wawancara guru SMAS Muhammadiyah 1 Wakatobi "A" pada tanggal 18 Juli 2023 bahwa:

"Sebelum adanya Jembatan Pelangi yang dibangun di sekitar pemukiman Desa Mola Nelayan Bakti, bahwa siswa SMAS Muhammadiyah 1 Wakatobi tiap akan pergi ke sekolah menyebrang menggunakan rakit atau sampang, karena sekolah terletak dipinggir laut sehingga ruang jalan tidak memadai untuk ke sekolah. Setelah dibangunnya Jembatan Pelangi di sekitar Desa Mola Nelayan Bakti menciptakan ruang jalan sekolah bagi SMAS Muhammadiyah 1 Wakatobi. Siswa tidak lagi memakai rakit atau sampang yang sudah disediakan oleh pihak sekolah dan pihak warga sekitar. Pembangunan Jembatan Pelangi menyambung jalan untuk mempercepat ruang jalan dan siswa bisa beraktivitas seperti siswa dari sekolah-sekolah lain pada umumnya".

Dampak pembangunan jembatan juga meluas hingga ke sektor jasa dan UMKM di sekitar lokasi penelitian. Berdasarkan wawancara masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti "I" pada tanggal 19 Juli 2023 bahwa:

"Karena pembangunan Jembatan Pelangi mempermudah akses jalan, terutama ke pasar dan memperpendek jarak. Dengan terbukanya akses jalan seiring dengan beroperasinya Jembatan Pelangi juga berdampak pada semakin meningkatnya pendapatan masyarakat yang berada di wilayah Desa Mola Nelayan Bakti. Jalan utama menuju dari Jembatan Pelangi melalui jalan Desa Mola Selatan membuka kesempatan untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih besar bagi masyarakat. Pembanguna itu juga membuka peluang bagi sektor jasa seperti ojek dan usaha kecil-kecilan seperti warung yang dapat meningkatkan sektor pendapatan masyarakat".

B. Dampak Negatif

Wawancara dilakukan terhadap informan untuk mengetahui dampak negatif pembangunan Jembatan Pelangi terhadap permukiman masyarakat di Desa Mola Nelayan Bakti. Berdasarkan hasil wawancara Kepala Desa Mola Nelayan Bakti "D" pada tanggal 10 Juli 2023 bahwa:

"Sejak adanya Jembatan Pelangi di Desa Mola Nelayan Bakti masyarakat sangat terkena dampak pembangunan jembatan yang dibangun di sekitar pemukiman masyarakat, sehingga masyarakatat setempat tidak

diperbolehkan membangun rumah di sekitar Jembatan Pelangi baik di luar maupun di dalam jembatan karena sudah dibatasi untuk perluasan pemukiman setelah adanya pembangunan jembatan”.

Dampak negatif juga membatasi pergerakan masyarakat dalam beraktivitas. Berdasarkan wawancara Sekretaris Desa Mola Nelayan Bakti “A” pada tanggal 11 Juli 2023 bahwa:

“Pembangunan Jembatan Pelangi memperkecil area pemukiman masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti. Masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasa, karena Jembatan Pelangi yg dibangun di sekitar pemukiman masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti mengelili pemukiman masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat dibatasi memperluas permukiman sehingga masyarakat setempat di larang membangun rumah di sekitar Jembatan Pelangi”.

Masalah lain juga muncul dari ketidaknyamanan masyarakat karena daya tampung rumah melebihi pertumbuhan penduduk masyarakat. Berdasarkan wawancara masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti “A” pada tanggal 14 Juli 2023 bahwa:

“Setelah dibangunnya Jembatan Pelangi pada tahun 2018 yang mengakibatkan terbatasnya pemukiman masyarakat Bajo di desa Mola Nelayan Bakti memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap masyarakat seperti banyaknya masyarakat yang memilih untuk bermigrasi ke luar wilayah Wakatobi yang diakibatkan volume pemukiman yang tidak memadai dan banyaknya kepala keluarga dalam satu rumah”.

Hal di atas juga senada dengan hasil wawancara dengan informan lainnya. Berdasarkan wawancara masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti “S” pada tanggal 15 Juli 2023 bahwa

“Seperti telah disebutkan sebelumnya, bahwa pada dasarnya masyarakat di sekitar Desa Mola Nelayan Bakti belum siap sepenuhnya apabila pemukiman mereka dijadikan sebuah kawasan pembangunan jembatan. Mereka juga masih belum dapat mentolerir didirikannya Jembatan Pelangi yang dibangun

di tengah pemukiman masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti, karena pembangunan jembatan semakin menjadikan pemukiman mereka padat. Wilayah pemukiman masyarakat menjadi semakin sempit, sehingga masyarakat sekitar di larang untuk membangun rumah di sekitar lokasi”.

PEMBAHASAN

Dampak Pembangunan Jembatan Pelangi terhadap Pemukiman Masyarakat

Dampak dikatakan sebagai dua kemungkinan yaitu antara dampak positif dan dampak negatif ataupun pengaruh kuat yang bisa mendatangkan akibat baik positif maupun negatif (Cristo, 2008). Berikut penjelasan dampak positif dan dampak negatif pembangunan Jembatan Pelangi terhadap permukiman masyarakat di Desa Mola Nelayan Bakti

A. Dampak Positif

Pembangunan Jembatan Pelangi telah mempermudah akses jalan bagi masyarakat atau kendaraan yang melintas antar wilayah Desa Semola Raya. Selain itu, jembatan juga menjadi alternatif penyambung ruas jalan sehingga dapat memperpendek jarak. Pembangunan jembatan antar desa akan memperlancar akses pergerakan ke setiap desa, sehingga tidak ada lagi desa yang terisolir. Selain itu, dampak positif lainnya adalah pemasaran hasil kerajinan tangan dapat mudah di jangkau oleh penduduk di luar Desa Mola Nelayan Bakti maupun dari luar daerah karena pembangunan Jembatan Pelangi mempermudah akses jalan, terutama ke pasar dan memperpendek jarak. Sejalan dengan Setiawan dan Imron (2023) bahwa penyeberangan menjadi lebih efisien dan cepat sehingga menarik lebih banyak pengguna akibat dibangunnya jembatan Bandar Ngalim Kediri.

Adanya Jembatan Pelangi juga berdampak positif pada pola interaksi masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti karena sebelum berdirinya jembatan, akses sangat sempit dan tidak didukung oleh jembatan penghubung sehingga masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti juga terhambat dalam hal interaksi masyarakatnya. Hidayat dan Sosilowati (2019) juga menemukan pembangunan jembatan berdampak pada aksesibilitas masyarakat Kademangan semakin mudah dalam melakukan kegiatan sehari-hari

dan hubungan antar masyarakat semakin membaik.

Jalan dan jembatan sebagai salah satu jaringan transportasi sangat erat kaitannya dengan tata guna lahan. Dampak pada aspek lingkungan, bukan saja lahan sebagai wadah fisik kedudukan sistem peradaban, tetapi juga memberi masukan ke, menerima hasil dari, dan memperbaiki kerusakan sistem produksi (Iwan dan Rokhmin, 2012). Bertambahnya infrastruktur dan perbaikan oleh pemerintah daerah diharapkan akan memacu pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam mempercepat perputaran aktivitas ekonomi maupun aktivitas lainnya harus di dukung dengan jaringan jalan yang baik (Bambang dan Agus, 2000). Sejalan dengan yang ditemukan Ahmad (2018) bahwa dampak positif pembangunan Jembatan Rumpiang di Kabupaten Barito Kuala yaitu semakin terbukanya peluang usaha bagi masyarakat yang memiliki keahlian dan modal yang cukup. Imama (2010) juga menemukan bahwa kondisi ekonomi masyarakat desa Sukolilo Barat mengalami peningkatan karena terbukanya lapangan pekerjaan sehingga tingkat pendapatan masyarakatnya bertambah.

Berdasarkan kutipan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Jembatan Pelangi membawa dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti.

B. Dampak Negatif

Masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti sangat terkena dampak pembangunan Jembatan Pelangi yang di bangun di sekitar pemukiman masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti. Masyarakat setempat tidak diperbolehkan membangun perumahan di sekitar Jembatan Pelangi baik di luar maupun di dalam Jembatan Pelangi karena sudah dibatasi untuk perluasan pemukiman setelah adanya pembangunan jembatan. Ketika masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti tidak diberikan ruang atau perluasan pemukiman oleh pemerintah daerah, maka masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti memilih pindah daerah atau bermigrasi ke daerah-daerah lain seperti Nusa Tenggara Timur (NTT) karena faktor tidak mempunyai lahan untuk membangun rumah di sekitar Desa Mola Nelayan Bakti.

Masyarakat akan terus bertumbuh setiap tahun dan memperkecil ruang gerak masyarakat. Berdirinya Jembatan Pelangi menyebabkan terjadinya perubahan status dan

fungsi tanah pemukiman yang sebelumnya tanah pemukiman menjadi permukiman di atas air atau rumah tancap karena masyarakat Suku Bajo bermukim di pesisir. Setelah dibangunnya jembatan tersebut mengakibatkan terjadinya penyempitan ruang pemukiman masyarakat di Desa Mola Nelayan Bakti. Perubahan fungsi penggunaan lahan berdampak pada berubahnya fungsi lahan dari pemukiman menjadi akses penghubung jalan mempengaruhi pola ruang (Tjokrominoto, 1995). Hartati dan Widiyanto (2015), dan Ahmad (2018) juga menemukan bahwa pembangunan jembatan telah merubah fungsi lahan.

Berdasarkan kutipan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan Jembatan Pelangi juga membawa dampak negatif terhadap pemukiman tempat tinggal masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembangunan Jembatan Pelangi membawa dampak bagi masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti. Adapun dampaknya antara lain: 1) dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti; 2) dampak negatif terhadap pemukiman sebagai tempat tinggal, membatasi pergerakan masyarakat, dan menciptakan peluang untuk masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti untuk bermigrasi ke wilayah lain.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut: 1) pemerintah daerah perlu melakukan upaya yang serius untuk memperhatikan Masyarakat Desa Mola Nelayan Bakti agar memberikan sebuah solusi bagi masyarakat yang terkena dampak pembangunan Jembatan Pelangi; dan 2) perlu upaya yang serius dari pihak pemerintah Desa maupun pemerintah daerah untuk kemudian bekerja sama dalam menanggulangi permasalahan pemukiman yang terjadi khususnya masyarakat yang sampai bermigrasi ke wilayah lain dengan tujuan menetap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Ibu Dr. Hj. Sitti Kasmiati M.Si., selaku pembimbing I dan Bapak Dr. La Ode Nursalam, S.Pd., M.Pd.,

selaku pembimbing II serta *reviewer* dan editor Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajagrafindo.
- Ahmad, A. (2018). Dampak Pembangunan Jembatan Rumpiang Terhadap Permukiman Masyarakat Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. *Skripsi*. Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Kalimantan Selatan.
- Bambang, S dan Agus, S.M. (2000). Jembatan Universitas Gaja Mada-yogyakarta Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jedral Bina Marga. *Jurnal Pedoman Perencanaan Pembebanan Jembatan Jalan Raya*, 7(1), 1-11.
- Cristo,W. (2008). *Pengertian Tentang Dampak*. Jakarta: Bandung Alfabeta.
- Gulo, W. (2002). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Effendi, M. (2013). Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi Kasus Kabupaten Bangkalan). *Skripsi*. Semarang: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Hartati, D. R., dan Widiyanto, W. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Perubahan Penggunaan Lahan Untuk Pembangunan Jembatan Selat Sunda. *Jurnal Sosial Ekonomi Pekerjaan Umum*, 7(2), 133-142.
- Hidayat, W., dan Susilowati, D. (2019). Dampak Pembangunan Jembatan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Kademangan, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 115-125.
- Imama, N. (2010). Eksistensi Pembangunan Jembatan Suramadu pada Kondisi Sosial dan Kondisi Ekonomi Masyarakat di Desa Sukolilo Barat Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan. *Skripsi*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Iwan, N dan Rokhmin, D. (2012). *Pembangunan Wilayah: Perfektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan*. JakartaL: P3ES Jakarta.
- Kristiano, R., dan Suryana, S. (2019). Perkembangan Sarana Dan Prasarana Transportasi Dalam Hubungannya Dengan Tingkat Perekonomian Masyarakat Di Desa Kolang Kecamatan Kuwus Barat, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Geografi Gea*, 19(2), 131-140.
- Moleong. (2012). *Metologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nisyak, I. Q., Handoyo, P., dan Harianto, S. (2023). Kesenjangan Sosial Masyarakat Urban di Balik Pembangunan Infrastruktur Kota (Studi di Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya). *Sosio e-Kons*, 15(2), 206.
- Setiawan, F. A., dan Imron, A. (2023). Analisis Kesejahteraan Perspektif Ekonomi Islam Pada Jasa Penyeberangan Dampak Pembangunan Jembatan Bandar Ngalim Kediri. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 5(1), 77-94
- Tjokrominoto, B. (1995). *Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Wakarmamu, T. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara